

Pemanfaatan Zine Sebagai Media Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas dan Minat Baca di LPQ Sekolahqu

Azkafarrel Desviko Erwinsyah, Piero Oclementius*, Nadia Ainul Maghfiroh, Adellia Candra Maulana, Chiko Al Adiyaat Setonahum

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: oclementiuspiero@students.unnes.ac.id

Info Artikel Diterima: 20/04/2026 Direvisi: 30/05/2026 Disetujui: 22/06/2026

Abstract. Early childhood is a crucial developmental phase characterized by rapid brain growth and high neuroplasticity, making it an important period for introducing literacy and creativity. However, children at LPQ SekolahQu experienced low reading interest and limited opportunities for creative expression due to monotonous and text-centered learning methods. This community service program aimed to utilize zine media as a creative literacy tool to improve children's reading interest and creativity at LPQ SekolahQu. The program employed participatory, educational, and interactive approaches through the use of mini zines designed with colorful illustrations, short thematic stories, games, and visual activities adapted to children's cognitive development. The implementation involved several stages, including preparation of zine content, free reading sessions, guided discussions, scaffolding assistance, visual literacy exploration, and qualitative evaluation through participatory observation. The results demonstrated that the use of zines significantly increased children's enthusiasm, engagement, and confidence during literacy activities. Children became more engaged in reading, discussing stories, expressing their opinions, and retelling narratives using their own words. In addition, the visual and interactive elements of zines stimulated imagination and creativity, as reflected in children's spontaneous interest in drawing and creating their own stories. The program successfully transformed the learning atmosphere into a more enjoyable, interactive, and child-friendly environment. Therefore, zine-based creative literacy media can be considered an effective alternative learning model for fostering reading interest, creativity, visual literacy, and communication skills in non-formal Islamic educational institutions.

Keywords: Creative literacy, Zine, Reading interest, Creativity, Early childhood education, Non-formal education.

Abstrak. Masa usia dini merupakan fase perkembangan yang penting karena ditandai dengan pertumbuhan otak yang pesat dan tingkat plastisitas yang tinggi, sehingga menjadi periode yang tepat untuk menanamkan literasi dan kreativitas. Namun, anak-anak di LPQ SekolahQu masih memiliki minat baca yang rendah dan keterbatasan ruang ekspresi kreatif akibat metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada teks. Program pengabdian ini bertujuan memanfaatkan media zine sebagai sarana literasi kreatif untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas anak di LPQ SekolahQu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan interaktif melalui media zine berbentuk buku mini yang dirancang dengan ilustrasi berwarna, cerita tematik singkat, permainan sederhana, dan aktivitas visual yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan konten zine, sesi membaca bebas, pendampingan aktif melalui metode scaffolding, eksplorasi literasi visual, serta evaluasi kualitatif berbasis observasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan zine mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan rasa percaya diri anak dalam aktivitas literasi. Anak-anak menjadi lebih aktif membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, unsur visual dan interaktif pada zine juga berhasil menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak yang terlihat dari munculnya keinginan untuk menggambar dan membuat cerita secara mandiri. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan ramah anak. Dengan demikian, media literasi kreatif berbasis zine dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca, kreativitas, literasi visual, dan kemampuan komunikasi anak pada lembaga pendidikan Islam non-formal.

Kata Kunci: Literasi kreatif, Zine, Minat baca, Kreativitas, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan non-formal.

How to Cite: Erwinsyah, A. D., Oclementius, P., Maghfiroh, N. A., Maulana, A. C., & Setonahum, C. A. A. (2026). Pemanfaatan Zine Sebagai Media Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas dan Minat Baca di LPQ Sekolahqu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 231-239. <https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8268>



Copyright (c) 2026 Azkafarrel Desviko Erwinsyah, Piero Oclementius, Nadia Ainul Maghfiroh, Adellia Candra Maulana, Chiko Al Adiyaat Setonahum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan anak karena pada periode ini otak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat serta memiliki tingkat plastisitas yang tinggi. Kondisi tersebut membuat anak lebih mudah mempelajari kebiasaan, keterampilan dasar, dan pola berpikir yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa mendatang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan

edukasi yang tepat dan efektif kepada anak-anak di usia dini agar potensi perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Raja et al., 2023). Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah literasi, yang meliputi keterampilan membaca dan menulis dasar. Literasi adalah suatu proses di mana seseorang menyerap informasi ilmiah dari berbagai sumber tertulis ataupun lisan, yang bertujuan kognitif anak akan meningkat melalui kegiatan membaca dan menulis (Lintang Fi Baiti Agustin et al., 2023). Pengenalan literasi sejak dini dapat membuka akses anak terhadap berbagai sumber pengetahuan, memperkuat kemampuan berbahasa, dan meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki pendidikan formal.

Selain literasi, kreativitas juga menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Kreativitas membantu anak mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir imajinatif, serta mengekspresikan diri. Anak yang terbiasa melakukan kegiatan kreatif umumnya lebih percaya diri, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan memiliki cara berpikir yang lebih inovatif dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Apabila literasi dan kreativitas dikembangkan secara bersamaan, keduanya akan saling mendukung. Literasi dapat memberikan sarana bagi anak untuk menuangkan ide, sedangkan kreativitas menjadi sumber gagasan dan dorongan bagi anak untuk membaca dan menulis dengan lebih bermakna.

Taman Pendidikan Al-Qur'an seperti LPQ SekolahQu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak sejak dini. TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an secara konvensional, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi dan pertumbuhan mental islami yang holistik. Idealnya, lingkungan TPA mampu menyajikan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, di mana nilai-nilai keagamaan dikombinasikan dengan stimulasi literasi umum dan kreativitas. Kombinasi ini penting agar anak tidak melihat kegiatan belajar di TPA sebagai sebuah beban batin, melainkan sebagai ruang bermain yang edukatif. Kondisi fisik dan lingkungan belajar di lembaga non-formal ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Taman pendidikan Yayasan Al-Bayyan LPQ SekolahQu

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di TPA LPQ SekolahQu, ditemukan bahwa minat baca anak terhadap buku teks maupun bacaan umum masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung cepat merasa bosan ketika dihadapkan pada media bacaan konvensional yang didominasi oleh teks panjang dengan minim visualisasi. Situasi tersebut membuat anak mudah kehilangan fokus dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan terlalu berfokus pada pencapaian target hafalan tanpa diselingi aktivitas penyegaran edukatif turut memperkuat rasa jenuh pada anak. Dalam beberapa kasus, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dengan membaca buku teks yang di lanjutkan dengan pembahasan secara verbal (Hidayat, 2016).

Permasalahan lainnya adalah terbatasnya ruang ekspresi bagi anak-anak untuk menuangkan daya imajinasi mereka. Padahal, anak-anak di TPA LPQ SekolahQu memiliki potensi kreativitas yang cukup besar. Akan tetapi, potensi tersebut belum berkembang secara optimal karena minimnya aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, eksplorasi visual, dan karya mandiri. Jika kondisi ini terus berlangsung, metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi rasa ingin tahu alami anak dan berdampak pada rendahnya perkembangan kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah terobosan berupa media pembelajaran alternatif yang mampu menciptakan kreativitas yaitu dengan mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, menggambar, dan keterampilan tangan dalam satu kesatuan. Kreativitas merupakan proses memicu ide-ide dan merealisasikannya dalam bentuk produk nyata yang berkesesuaian dan memiliki kualitas yang tinggi (Kartini, 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan media yang murah, mudah diakses, tidak intimidatif bagi anak, tetapi tetap memiliki dampak edukatif dan psikologis yang mendalam. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah zine.

Zine merupakan singkatan dari fanzine atau magazine, yaitu publikasi mandiri yang dibuat oleh individu atau kelompok kecil secara non-komersial untuk menyalurkan minat, gagasan, atau pandangan mereka melalui tulisan dan gambar. Zine biasanya berbentuk majalah mini atau booklet kecil yang dibuat sederhana (misalnya fotokopi, lipat manual) dan bukan untuk tujuan keuntungan, melainkan sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi dengan komunitas tertentu. Dalam konteks pendidikan, zine dapat dipahami sebagai media literasi kreatif yang menggabungkan aktivitas membaca, menulis, dan berkarya visual, sehingga sangat cocok untuk menumbuhkan kreativitas dan minat membaca anak usia dini.

Dalam kegiatan ini, zine dirancang dari selembar kertas A4 yang dilipat secara taktis menjadi sebuah buku mini delapan halaman, menawarkan kebebasan bagi anak-anak. Anak-anak dapat menulis cerita pendek, menyalin kisah nabi favorit, menggambar tokoh, hingga mewarnai halaman sesuai imajinasi mereka. Melalui zine, anak tidak hanya diajak membaca, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menulis, menggambar, dan menyusun isi buku sederhana sesuai kreativitas mereka. Aktivitas tersebut menjadikan proses literasi terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan kreativitas sekaligus minat baca anak di TPA LPQ SekolahQu. Berdasarkan seluruh urgensi dan latar belakang di atas, diselenggarakanlah kegiatan pengabdian dan pelatihan yang bertajuk "Pemanfaatan Zine sebagai

Media Literasi Kreatif untuk Meningkatkan Kreativitas dan Minat Baca pada Anak di TPA LPQ SekolahQu". Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu mengubah pandangan anak terhadap literasi menjadi aktivitas yang menyenangkan, rekreatif, dan penuh eksplorasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas sekaligus minat baca anak-anak di TPA LPQ SekolahQu.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di LPQ SekolahQu dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar. Program dilaksanakan melalui pemanfaatan media zine sebagai media literasi kreatif untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas peserta. Pemilihan zine didasarkan pada karakteristik anak yang lebih tertarik pada media visual yang menarik dan komunikatif dibandingkan bacaan konvensional yang didominasi teks. Media visual yang atraktif terbukti mampu meningkatkan perhatian dan minat anak terhadap aktivitas membaca (Handayani & Koeswanti, 2020). Selain itu, zine memiliki keunggulan berupa perpaduan teks singkat dan ilustrasi yang memudahkan penyampaian pesan kepada pembaca (Argindo & Maslan Sihombing, 2022).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan dan pembuatan zine yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Konten zine memuat cerita pendek bertema nilai karakter, seperti kejujuran, menghormati orang tua, dan sikap berbagi. Selain itu, zine dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, permainan edukatif, serta pesan motivasi untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan di LPQ SekolahQu. Tim mahasiswa membagikan zine kepada seluruh peserta dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membaca serta mengeksplorasi isi zine secara mandiri. Kegiatan membaca dilakukan dalam suasana santai dan menyenangkan agar peserta merasa nyaman serta tidak menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan.

Setelah sesi membaca mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan diskusi interaktif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta dalam memahami isi bacaan melalui tanya jawab dan pertanyaan pemantik terkait cerita yang terdapat dalam zine. Peserta juga diajak untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Pendekatan interaktif ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi. Rohim & Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa lingkungan literasi yang interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kedekatan anak terhadap aktivitas membaca.

Selanjutnya, peserta diajak mengamati ilustrasi yang terdapat dalam zine untuk melatih kemampuan literasi visual dan mengembangkan daya imajinasi. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai gambar, tokoh, maupun pesan yang mereka peroleh dari bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta. Aktivitas pembelajaran yang memadukan unsur visual, eksplorasi, dan partisipasi aktif dapat membantu mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi partisipatif. Evaluasi difokuskan pada tingkat antusiasme peserta, keterlibatan dalam membaca dan diskusi, kemampuan memahami isi bacaan, serta respons peserta terhadap penggunaan media zine. Hasil observasi

digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk pengembangan program literasi kreatif pada kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat bertajuk "Menembus Dunia Imajinasi: Pemanfaatan Zine sebagai Media Literasi Kreatif untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Anak di LPQ SekolahQu" dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti kegiatan belajar di LPQ SekolahQu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca sekaligus mengembangkan kreativitas peserta melalui pemanfaatan media zine yang dirancang secara menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons yang positif dari peserta.

Pada awal kegiatan, tim mahasiswa membagikan zine kepada seluruh peserta. Zine yang digunakan berisi cerita pendek bertema kejujuran, menghormati orang tua, dan pentingnya berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, zine dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, permainan sederhana, dan pesan motivasi yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi sejak pertama kali menerima zine. Anak-anak tampak antusias membuka halaman demi halaman, mengamati ilustrasi yang tersedia, serta mulai membaca isi cerita secara mandiri. Ketertarikan awal tersebut menunjukkan bahwa tampilan visual yang menarik mampu menjadi stimulus yang efektif dalam mendorong minat anak untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Handayani & Koeswanti (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian serta minat anak terhadap aktivitas membaca. Antusiasme awal para santri saat proses distribusi media literasi ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Zine kepada anak-abak LPQ SekolahQu

Setelah proses pembagian zine, peserta diberikan kesempatan untuk membaca dan mengeksplorasi isi bacaan secara bebas. Suasana belajar yang sengaja dibuat santai dan tidak formal memberikan ruang bagi anak-anak untuk menikmati kegiatan membaca tanpa tekanan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa peserta tidak hanya membaca secara individual, tetapi juga berinteraksi dengan teman-teman mereka. Beberapa anak saling menunjukkan gambar yang menarik, mendiskusikan isi cerita, serta berbagi pendapat mengenai tokoh yang mereka sukai. Interaksi yang muncul secara alami tersebut menunjukkan bahwa media zine mampu menciptakan

pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan komunikatif dibandingkan dengan penggunaan media bacaan konvensional yang cenderung berpusat pada teks. Menurut Oladugbagbe (2016) kekuatan zine terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur visual dan teks secara harmonis sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembaca.

Tahap berikutnya adalah pendampingan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai fasilitator. Pada tahap ini, mahasiswa mendampingi peserta dalam memahami isi bacaan melalui pendekatan yang bersifat persuasif dan interaktif. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait isi cerita, karakter tokoh, maupun pesan moral yang terdapat dalam zine. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagian besar peserta mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Aktivitas menceritakan kembali cerita menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga berusaha memahami informasi yang mereka peroleh dari bacaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus melatih kemampuan komunikasi anak. Dokumentasi suasana pendampingan membaca aktif dan diskusi interaktif tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Pendampingan membaca dan diskusi bersama peserta*

Selain meningkatkan minat baca, penggunaan zine juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi visual peserta. Hal ini terlihat ketika anak-anak diajak mengamati ilustrasi yang terdapat dalam zine. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap gambar-gambar yang ditampilkan dan mampu memberikan berbagai interpretasi berdasarkan

pengamatan mereka. Anak-anak menghubungkan ekspresi tokoh, warna, dan situasi yang terdapat dalam ilustrasi dengan isi cerita yang mereka baca. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya membaca teks, tetapi juga belajar memahami pesan yang disampaikan melalui media visual. Aktivitas ini membantu peserta mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik membaca teks dalam jumlah yang banyak.

Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai bagian cerita yang paling mereka sukai serta pesan yang mereka peroleh setelah membaca zine. Sebagian besar anak mampu mengidentifikasi nilai-nilai positif yang terdapat dalam cerita, seperti pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua, dan berbagi dengan sesama. Kemampuan peserta dalam menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam zine dapat diterima dan dipahami dengan baik. Menurut Argindo & Maslan Sihombing (2022), penyampaian pesan melalui media visual yang sederhana dan komunikatif mampu membantu pembaca memahami makna yang ingin disampaikan secara lebih efektif.

Menariknya, selama kegiatan berlangsung terlihat adanya peningkatan kreativitas peserta. Beberapa anak secara spontan menunjukkan keinginan untuk membuat gambar, menciptakan karakter baru, serta mengembangkan cerita berdasarkan ilustrasi yang mereka lihat dalam zine. Respons tersebut menunjukkan bahwa zine tidak hanya berfungsi sebagai media membaca, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, eksplorasi, dan partisipasi aktif dapat membantu mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Dengan demikian, penggunaan zine dalam kegiatan literasi tidak hanya memberikan manfaat pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas peserta. Gambaran proses eksplorasi imajinasi dan kreativitas anak-anak selama kegiatan diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. *Aktivitas diskusi dan eksplorasi kreativitas peserta*

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan zine sebagai media literasi kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang

lebih menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, aktif dalam proses membaca dan diskusi, serta mampu memahami isi bacaan dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penggunaan zine juga berhasil mendorong munculnya kreativitas peserta melalui aktivitas interpretasi visual dan pengembangan ide-ide baru berdasarkan bacaan yang mereka peroleh. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan minat baca anak (Handayani & Koeswanti, 2020), memperkuat penyampaian pesan melalui perpaduan teks dan ilustrasi meningkatkan partisipasi dalam kegiatan literasi (Rohim & Rahmawati, 2020) serta mendukung perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan zine sebagai media literasi kreatif memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal, termasuk LPQ. Media ini mampu menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan komunikasi, literasi visual, dan kreativitas anak melalui pendekatan yang lebih dekat dengan dunia mereka.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian di TPA LPQ SekolahQu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media zine berhasil menjawab kebutuhan akan media pembelajaran alternatif yang solutif untuk meningkatkan kreativitas dan minat baca anak usia dini. Karakteristik zine yang memadukan visualisasi adaptif, tata letak ramah anak, dan narasi tematik ringan terbukti efektif menghilangkan batasan psikologis anak terhadap aktivitas membaca konvensional yang monoton. Melalui pendekatan dan pendampingan yang partisipatif, media ini tidak sekadar menaikkan grafik keterlibatan kognitif santri secara mekanis, melainkan menjadi katalisator yang memicu produktivitas imajinasi, kemampuan retorika, dan daya kritis mereka sejak dini. Integrasi nilai keagamaan dan literasi kreatif dalam wujud majalah mini delapan halaman ini pada akhirnya berhasil mentransformasi atmosfer TPA menjadi ekosistem belajar yang sehat, menyenangkan, dan adaptif tanpa menanggalkan esensi pendidikan islami yang holistik.

Guna menjaga keberlanjutan dampak positif dari program ini, pengelola TPA LPQ SekolahQu disarankan untuk mulai mengintegrasikan pemanfaatan zine secara berkala ke dalam pembelajaran akademik sebagai aktivitas penyegaran di sela-sela padatnya pembelajaran para anak-anak. Selain itu, melihat besarnya potensi imajinasi anak yang belum terekspose maksimal, pihak TPA dapat memfasilitasi agenda berkala seperti "Hari Berkreasi" untuk mengubah peran murid dari sekadar pembaca (*konsumen*) menjadi pembuat zine (*produsen*). Anak-anak dapat diberikan selembar kertas A4 kosong untuk dilipat secara taktis, digambar, dan ditulis secara mandiri sesuai imajinasi mereka, baik berupa komik pendek islami maupun jurnal harian mini yang sangat efektif untuk melatih keterampilan motorik halus serta pemikiran kreatif mereka. Tim pengabdian masyarakat berikutnya juga perlu menyelenggarakan pelatihan mandiri (*workshop*) pembuatan zine bagi para pendidik TPA agar anak-anak mampu memproduksi dan mendiversifikasi tema media literasi kreatif ini secara mandiri. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mereplikasi model pembelajaran ini di lembaga

non-formal lain serta melakukan studi eksperimen lanjutan yang bersifat kuantitatif guna mengukur secara presisi statistik dari peningkatan kemampuan literasi visual dan produktivitas karya anak setelah menggunakan media zine.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan literasi kreatif “Menembus Dunia Imajinasi” di TPQ SekolahQu dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola, para guru, dan seluruh pihak TPQ SekolahQu yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa TPQ SekolahQu yang telah berpartisipasi dengan antusias dan semangat selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim mahasiswa yang telah bekerja sama dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan program ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan minat baca, kreativitas, dan wawasan siswa serta menjadi inspirasi bagi pengembangan kegiatan literasi di masa mendatang. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Argindo, F., & Maslan Sihombing, R. (2022). PENGGUNAAN ZINE SEBAGAI MEDIA PENGENALAN STAGE OF GRIEF KEPADA REMAJA. *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 13(2).
<https://doi.org/10.5614/jkvw.2022.13.2.3>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396–401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>
- Hidayat, D. (2016). Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 122–137.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/14869/pdf>
- Kartini, S. (2014). *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Kartini, Sujarwo Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia The Use Of Plastisin Media In Improving Children Creativity*. (2), 199–208.
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Oladugbagbe, A. F. E. (2016). Socio-Psychological Impact of Outdoor Sculptures in Nigeria Urban Cities. *Journal of Visual Art and Design*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.5614/j.vad.2016.7.2.3>
- Raja, J. M. B., Fahik, M. P., & Negara, I. P. Y. (2023). Pentingnya Edukasi Literasi Anak Usia Dini. *Sinapte*, 6, 127–134.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>